

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia pekerjaan saat ini di dalam masyarakat banyak menghadapi tantangan dikarenakan sulitnya mendapat suatu pekerjaan. Hambatan yang terkait dengan pencapaian pekerjaan muncul tidak hanya dari kelangkaan lowongan kerja, yang jauh dari jumlah para pencari kerja, tetapi juga berasal dari kesenjangan antara keahlian atau kemampuan yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak jarang masyarakat bekerja tidak melihat berapa penghasilannya dalam bekerja melainkan mencari status sosial di masyarakat bahwasanya masyarakat telah memiliki pekerjaan.

Permasalahan tersebut menuntut masyarakat untuk memiliki perilaku keuangan yang baik. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat mampu untuk mengatur kehidupan dengan penghasilan yang berkecukupan. Sama halnya dengan yang dirasakan oleh Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang memiliki penghasilan yang cukup untuk dapat bertahan hidup di daerah Bali Utara. Dimana biaya hidup di daerah Bali Utara tepatnya di Kota Singaraja masih tergolong rendah. Sehingga masyarakat dengan penghasilan menengah kebawah dapat bertahan hidup di Kota Singaraja.

Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Undiksha memiliki penghasilan yang cukup, sehingga sangat perlu memiliki perilaku keuangan yang

baik agar dapat memenuhi kebutuhan hidup di Kota Singaraja. Hasil pengamatan peneliti menemukan, beberapa rekan PPNPN di Undiksha sering kesulitan dalam mengatur keuangan pribadinya. Beberapa PPNPN mengungkapkan kesulitan dalam mengatur gaji mereka seperti memenuhi kebutuhan hidup setiap bulannya, serta susahya dalam berinvestasi maupun mencari pinjaman di bank. Sehingga dalam mengatur keuangan pribadi PPNPN Undiksha wajib menunjukkan perilaku keuangan yang baik. Faktanya banyak PPNPN sering salah dalam memahami kebutuhan. Sering kali mereka berupaya untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan. Hal tersebut menjadi masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi. Seharusnya PPNPN wajib untuk mendahulukan kebutuhannya terlebih dahulu selanjutnya memenuhi keinginan secara terstruktur menggunakan skala prioritas.

Pengamatan lebih lanjut, PPNPN Undiksha memiliki gaji tetap yang didapatkan setiap bulannya. Semestinya, PPNPN Undiksha dapat memperkirakan pengeluaran pribadi setiap bulannya. Sehingga terpenuhinya kebutuhan hidup dan sulitnya dalam berinvestasi serta mencari pinjaman bukan menjadi masalah keuangan lagi jika PPNPN Undiksha memiliki perilaku keuangan yang baik.

Perilaku keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk secara efektif mengatur, menyusun strategi, mengalokasikan, mengawasi, mengeksplorasi, dan mempertahankan sumber daya moneter dalam aktivitas sehari-hari mereka (Kholiah dan Iramani, 2013). Perilaku keuangan yang baik harus mencerminkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan hati-hati, sehingga memungkinkan pengelolaan keuangan yang efektif untuk individu, keluarga, dan masyarakat (Rumini dkk, 2019). *Financial Behavior* meneliti pola perilaku

individu yang sebenarnya selama transaksi keuangan. Secara khusus, ini mempelajari bagaimana faktor psikologis memengaruhi pilihan keuangan yang dibuat oleh lembaga keuangan dan pasar keuangan yang lebih luas (Nofsinger & Baker, 2010). Sebagaimana pernyataan dari (Wicaksono dan Divarda, 2015) bahwasanya perilaku keuangan mencakup perspektif terkait penjelasan individu terlibat dalam kegiatan investasi atau berinteraksi dengan masalah keuangan, di bawah pengaruh faktor psikologis. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Saat melakukan observasi awal perilaku keuangan PPNPN Undiksha dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial. Sehingga peneliti memfokuskan pada literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial.

Literasi keuangan merupakan wawasan seseorang tentang mengelola keuangan individu. Sesuai pengungkapan ASIC (2013: 6) bahwasanya literasi keuangan menunjukkan bahwa memiliki pemahaman lebih komprehensif tentang masalah keuangan mampu menghasilkan tepatnya pengambilan keputusan juga keuntungan yang lebih besar dalam mengelola keuangan seseorang. Saat melakukan wawancara dengan salah satu PPNPN Undiksha, pegawai tersebut mengungkapkan bahwa penghasilan yang diterima sudah mencukupi kebutuhan hidup individu di Kota Singaraja. Akan tetapi sangat diperlukan wawasan mengenai mengelola keuangan yang baik. Mulai dari informasi kredit, deposito, dan program-program keuangan dari lembaga perbankan yang menguntungkan individu. Selain itu, pihak lain mengungkapkan baiknya wawasan keuangan akan memudahkan tiap individu dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi yang

menguntungkan individu. Pegawai yang memiliki pemahaman kuat terkait literasi keuangan ditunjukkan dengan bagaimana cara mencukupi kebutuhan hidup dan berinvestasi yang baik. Sedangkan bagi pegawai yang kurangnya literasi keuangan, mereka hanya mampu mengatur gaji setiap bulannya.

Melalui penerapan literasi keuangan yang baik, perilaku keuangan individu juga akan cenderung positif dan lebih bertanggung jawab. Seperti ungkapan Pulungan (2017) dalam penelitiannya menyebutkan literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif atau memengaruhi perilaku keuangan masyarakat di Medan. Ditegaskan oleh hasil dari penelitian Fatimah dan Susanti (2018) yang menyebutkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Azizah (2020) juga memperoleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup, ini dikarenakan tingkatan literasi dan kepercayaan yang tinggi cenderung mengarah pada perilaku keuangan yang lebih baik. Akan tetapi Hambali (2018) menyebutkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan masyarakat dan semua variabel positif secara parsial namun tidak menyebutkan signifikansi pada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Variabel lainnya yakni perencanaan keuangan. Dalam observasi awal beberapa PPNPN Undiksha kurang dalam perencanaan keuangan. Bisa dikatakan perencanaan keuangan bukan menjadi kegiatan yang prioritas. Bahkan ada pegawai saat diwawancarai mengenai perencanaan keuangan, menjawab dengan tegas bahwa pegawai tersebut memiliki prinsip "*jani-jani, buin mani-buin mani*" yang artinya fokus mereka yaitu menyelesaikan masalah terjadi hari ini, hari esok

dipikirkan esok hari.

Berdasarkan dari teori yang ada, perencanaan keuangan sangat penting guna menangani permasalahan keuangan bagi tiap individu. Perencanaan keuangan yaitu kemampuan individu dalam menyusun perencanaan keuangan agar mampu untuk bertahan dalam bidang ekonomi. Perencanaan keuangan pribadi melibatkan pengelolaan uang secara sistematis dengan tujuan memperoleh kepuasan ekonomi individu (Kapoor et al., 2004). Tujuan beserta kebutuhan pribadi berkembang di berbagai tahap kehidupan, perencanaan keuangan yakni sebagai proses dinamis dan terus berkembang (Gitman dan Joehnk, 2005).

Ketika seseorang terlibat dalam perencanaan keuangan yang baik, mereka lebih mungkin mengalami peningkatan penanganan urusan keuangan mereka. Seperti ungkapan Susanti (2017) pada penelitiannya menyebutkan bahwa penelitiannya menunjukkan hasil tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Hal yang sama diungkapkan oleh Fadilah (2022) yang menyebutkan bahwasanya *locus of control*, perencanaan keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Wardhani (2019) juga menyebutkan perencanaan keuangan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, akan tetapi peneliti perlu mengujikan kembali pengaruh perencanaan keuangan secara parsial terhadap perilaku keuangan. Dengan mempertimbangkan hasil observasi dan wawancara awal kepada PPNPN Undiksha.

Meningkatnya pengaruh teknologi maju dan lingkungan sosial yang berlaku

telah menyebabkan peningkatan belanja impulsif. *Platform* belanja *online*, disertai dengan taktik promosi yang inovatif, dan munculnya pusat perbelanjaan menjadi elemen pemicu konsumerisme tinggi dan transaksi cepat tanpa pertimbangan matang. Keputusan pembelian semakin dipengaruhi oleh adanya faktor sosial dan lingkungan daripada kebutuhan esensial. Lonjakan *compulsive buying* ini juga berdampak pada keterlibatan ekonomi individu.

Lingkungan sosial terjalin erat dengan keberadaan manusia. Orang-orang dan lingkungannya berbagi kaitan dua arah, yakni lingkungan memengaruhi individu, begitupun individu memengaruhi lingkungan. Hubungan ini diwujudkan dalam ranah perilaku individu, yang meliputi dimensi fisik dan sosio-psikologis. Lingkungan berfungsi sebagai penentu yang signifikan dalam membentuk dan memajukan perilaku, meliputi kebiasaan konsumsi dan perilaku keuangan.

Lingkungan sosial merupakan ruang atau area individu melakukan kegiatan bersama-sama, berinteraksi baik dengan sesama individu maupun lingkungannya. Dalam konteks ini, lingkungan sosial memiliki kapasitas untuk mempengaruhi baik perilaku individu maupun kelompok, mendorong tindakan dan perubahan dalam perilaku. Lingkungan sosial ini meliputi beberapa aspek, termasuk keluarga, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai konteks sosial utama, membangun hubungan langsung pada individu sejak lahir, lalu masyarakat adalah lingkungan sosial yang pada umumnya mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas, lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu. Seperti yang diungkapkan oleh Aprinhasari (2020)

menyebutkan penelitiannya yakni lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan sekitar 29,2%. Lingkungan sosial juga mempengaruhi perilaku konsumtif individu. Seperti yang diungkapkan oleh Riana (2020), lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Pakawaru (2022) dalam penelitiannya menyebutkan lingkungan sosial bukan sebagai variabel moderating antara pengaruh sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu Dewi (2017) juga mengungkapkan lingkungan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan sebesar 25,6%. Hasil observasi dan wawancara terhadap pegawai PPNPN Undiksha serta hasil penelusuran penelitian-penelitian lainnya, peneliti ingin menguji kembali pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku PPNPN Undiksha. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) literasi keuangan terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha, (2) perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha, (3) lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha dan (4) literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah penelitian yang teridentifikasi dari latar belakang dijabarkan sebagai berikut:

1. Beberapa PPNPN Undiksha memiliki perilaku keuangan yang kurang baik. Ditunjukkan pada beberapa pegawai kesulitan dalam mengatur dan mengelola keuangan bulanan seperti memenuhi kebutuhan pribadi dan pembayaran hutang.
2. Beberapa PPNPN Undiksha belum memiliki literasi keuangan yang mendalam. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa pegawai memiliki kewajiban pembayaran kredit yang berlebih sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan bulanan. Hal tersebut dikarenakan literasi keuangan yang dimiliki masih kurang. Pegawai tersebut hanya memastikan pemerolehan dana tidak menganalisis bunga dan konsekuensinya.
3. Beberapa PPNPN Undiksha belum memiliki perencanaan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa pegawai tersebut memiliki prinsip "*jani-jani, buin mani-buin mani*" yang artinya fokus mereka yaitu menyelesaikan masalah terjadi hari ini, hari esok dipikirkan esok hari. Hal itu menunjukkan sikap yang tidak memiliki perencanaan keuangan.
4. Observasi awal dan berdasarkan hasil wawancara dengan PPNPN Undiksha, peneliti menemukan bahwa pada saat ini sebagian besar pegawai memiliki permasalahan yang sama. Hal tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi perilaku keuangan PPNPN Undiksha.

1.3 Pembatasan Masalah

Membatasi ruang lingkup masalah dipergunakan mencegah eksplorasi tangensial atau perluasan topik, yang bertujuan meningkatkan ketepatan penelitian dan mendorong pembahasan serta pada akhirnya membantu mencapai tujuan penelitian. Beberapa kendala yang terkait dengan permasalahan yang dibahas ialah:

1. Mencakup informasi diantara literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan.
2. Penelitian dilakukan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Sampel penelitiannya yakni Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Undiksha dimana terjadi ketidakmerataan dalam mengelola keuangan yang cukup.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Didasarkan pada penjabaran latar belakang yang diberikan, dirumuskanlah masalah, yakni:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha?
2. Bagaimana pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

PPNPN Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu dari perumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha.
2. Menganalisis pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha.
3. Menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha.
4. Menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

Didasarkan permasalahan, diharapkan penelitian menghasilkan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan berkontribusi dalam mengembangkan ilmu manajemen khususnya terkait pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PPNPN Universitas Pendidikan Ganesha

Menjadi informasi tambahan serta bahan pertimbangan guna membantu para pegawai Undiksha dalam meningkatkan perilaku keuangannya.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini mampu memperluas pemahaman penulis berkaitan pada pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan sekaligus sebagai sumber informasi dan menjadi saran untuk peneliti lainnya.

1.7 Penjelasan Istilah

1. Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan mencakup kemampuan individu untuk merencanakan, menganggarkan, memantau, mengelola, mengontrol, mengeksplorasi serta penyimpanan sumber keuangan dalam aktivitas keseharian. Perilaku keuangan diukur menggunakan 5 butir pertanyaan yang digunakan oleh Susanti, (2018) dengan indikator pengukur: (1) Kecenderungan mempertimbangkan pendapatan dan pengeluaran; (2) Pengambilan keputusan keuangan; (3) Sifat keputusan dan lingkungannya membuat pengaruh jenis proses yang digunakan; (4) Pengambil keputusan keuangan lebih mengutamakan logika daripada perasaan; (5) Perilaku keuangan memperhatikan prinsip-prinsip kepentingan pribadi, rasionalitas dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu

2. Literasi Keuangan (X1)

Garman & Forgue (2010: 4) mendefinisikannya sebagai pemahaman terkait fakta, konsep, prinsip, dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Literasi keuangan diukur menggunakan 5 butir pertanyaan yang digunakan oleh Susanti, (2018) dengan indikator pengukur: (1) Pendapatan; (2) Pengeluaran; (3) Literasi kredit; (4) Literasi tentang tabungan; (5) Literasi tentang investasi.

3. Perencanaan Keuangan (X2)

Hidayat (2010), bahwasanya perencanaan keuangan yakni proses terstruktur yang dirancang guna mewujudkan tujuan keuangan. Perencanaan keuangan diukur menggunakan 5 butir pertanyaan yang digunakan oleh Susanti, (2018) dengan indikator pengukur: (1) Pelaku memiliki tujuan usaha jangka pendek; (2) Pelaku memiliki tujuan usaha jangka panjang; (3) Pelaku memiliki perencanaan keuangan terbentuk dari pendapatan; (4) Pelaku memiliki perencanaan pengeluaran yang jelas; (5) Pelaku telah memiliki tabungan dan investasi.

4. Lingkungan Sosial (X3)

Lingkungan sosial terdiri dari individu ataupun kelompok yang berada di sekitar seseorang (Soekanto, 2016:432). Lingkungan sosial diukur menggunakan 5 butir pertanyaan yang digunakan oleh Septiadi (2011) dengan indikator pengukur: (1) Lingkungan Kampus; (2) Lingkungan Keluarga; (3) Lingkungan Teman; (4) Lingkungan Tetangga atau sekitar; (5) Lingkungan Masyarakat lainnya.

1.8 Rencana Publikasi

Guna pemenuhan syarat akademik program magister, penelitian ini diwujudkan ke artikel ilmiah, ditujukan untuk diterbitkan dalam jurnal terakreditasi SINTA 4 yakni Jurnal Manajemen dan Organisasi, Institut Pertanian Bogor <https://journal.ipb.ac.id/>.

